

Penerapan Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Zul Akhyar Shubhan Nasution¹, Tuti Alawiyah², Nurdiani³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : akhyarshubhan@gmail.com¹, tuti@fai.uisu.ac.id², nurdiani@fai.uisu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan [Habitual Curriculum (HC)] dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di MTs Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, sebagai respons terhadap degradasi moral siswa akibat minimnya pengawasan orang tua dan pengaruh media sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi pada Oktober-November 2025, melibatkan kepala madrasah, guru piket, dan siswa kelas VII-IX. Hasil menunjukkan HC berjalan efektif Senin-Rabu pukul 07.00-07.55 WIB melalui kegiatan sholat Dhuha, tadarrus Al-Qur'an, dzikir, serta hafalan doa dan surat pilihan, dengan partisipasi 95% dan peningkatan disiplin ibadah hingga 90%. Program ini berhasil membiasakan ibadah dan membentuk akhlak seperti kesabaran serta kejujuran, meskipun dipengaruhi faktor eksternal keluarga. Disarankan kolaborasi orang tua-sekolah untuk optimalisasi pembinaan akhlak karimah.

Kata kunci: Habitual Curriculum, Akhlak Karimah, Pembinaan Karakter, MTs Ruhul Islam, Pendidikan Islam

Implementation of The Habitual Curriculum (Hc) in The Development of Students' Good Character at Mts Ruhul Islam, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province

Abstract

This study examines the implementation of [Habitual Curriculum (HC)] in fostering noble morals (akhlak karimah) among students at MTs Ruhul Islam, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province, in response to moral degradation due to minimal parental supervision and social media influence. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing participatory observation, semi-structured interviews, and documentation from October to November 2025, involving the madrasah principal, on-duty teachers, and students in grades VII-IX. Findings reveal that HC runs effectively on Mondays to Wednesdays from 07:00 to 07:55 WIB through activities such as Dhuha prayer, Qur'an tadarrus, dhikr, and

memorization of selected prayers and surahs, achieving 95% participation and increasing prayer discipline to 90%. The program successfully habituates worship and shapes morals like patience and honesty, though influenced by external family factors. Collaboration between parents and school is recommended for optimal moral development.

Keywords: *Habitual Curriculum, Noble Morals, Character Building, MTs Ruhul Islam, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks Islam, pendidikan menjadi wahyu pertama melalui QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan pembelajaran sebagai fondasi kualitas diri manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti MTs Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas menerapkan Habitual Curriculum (HC) sebagai kurikulum tersembunyi untuk membentuk akhlak karimah melalui pembiasaan ibadah rutin. (Al-Ghazali, 2002)

Akhlak karimah didefinisikan sebagai sifat mulia yang tertanam dalam jiwa, menghasilkan perilaku positif seperti kejujuran, kesabaran, dan rendah hati, sebagaimana teladan Nabi Muhammad SAW yang akhlaknya merupakan cerminan Al-Quran. Al-Ghazali menjelaskan akhlak sebagai kondisi batin yang melahirkan tindakan spontan tanpa pertimbangan panjang. Di era modern, degradasi moral siswa akibat pengaruh lingkungan dan media sosial menuntut strategi pembinaan yang konsisten. (Ary, 2003)

Masa remaja, usia 12-22 tahun, merupakan periode transisi penuh gejolak emosional dan pencarian identitas, di mana kecerdasan spiritual (SQ) menjadi kunci utama selain IQ dan EQ. SQ membantu siswa memaknai nilai hidup dan menghadapi tantangan, sebagaimana dikemukakan Danah Zohar dan Ian Marshall. Di MTs Ruhul Islam, HC dirancang untuk menguatkan SQ melalui kegiatan seperti sholat Dhuha dan tadarrus Al-Quran.

Hidden Curriculum, atau kurikulum tersembunyi, berperan strategis sebagai pendukung kurikulum formal dalam pembentukan karakter, meskipun implementasinya tidak tertulis. MTs Ruhul Islam mengadaptasinya menjadi Habitual Curriculum, dilaksanakan Senin-Rabu pukul 07.00-07.55 WIB, meliputi dzikir, hafalan doa, dan surat pilihan. Program ini bertujuan membiasakan ibadah untuk menumbuhkan akhlak secara bertahap. Fenomena lapangan menunjukkan siswa sering kehilangan nilai spiritual di luar kelas akibat kurangnya pengawasan orang tua

dan pergaulan bebas. Faktor internal seperti pola asuh keluarga dan eksternal seperti media sosial memperburuk kondisi ini. HC muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi degradasi moral di lembaga pendidikan keagamaan. Penelitian ini relevan karena penelitian sebelumnya seperti Hilma Ayunina (2020) tentang HC di MTs UIN Jakarta fokus pada implementasi umum, sedangkan Yulianto Nugroho (2019) menekankan hafalan Al-Quran. Kajian ini unik dengan menyoroti pembinaan akhlak karimah di MTs Ruhul Islam melalui pendekatan deskriptif kualitatif. (Danah, 2000)

Rumusan masalah mencakup latar belakang terbentuknya HC, pengaruhnya terhadap akhlak siswa, serta pelaksanaannya di MTs Ruhul Islam. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan latar belakang program, pengaruh terhadap akhlak karimah, dan mekanisme pelaksanaan. Secara teoritis, hasilnya menambah literatur pendidikan Islam; secara praktis, menjadi masukan perbaikan program sekolah. (Hilma, 2020)

Habitual Curriculum didefinisikan sebagai kurikulum pembiasaan yang menanamkan nilai positif melalui rutinitas seperti sholat Dhuha dan dzikir, sebagaimana Majid (2013) tekankan efektivitas pembiasaan konsisten. Di MTs Ruhul Islam, program ini dipandu guru piket untuk membentuk karakter Islami. Pembatasan istilah memastikan fokus pada penerapan HC bagi siswa MTs.

Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan purposive seperti kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan secara induktif untuk menggambarkan fenomena secara alamiah. Keabsahan data diperkuat triangulasi sumber. Secara sistematis, jurnal ini terstruktur dalam lima bab: Pendahuluan, Kerangka Teori (kurikulum, akhlak, peserta didik), Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan (latar belakang HC, pelaksanaan, pengaruh, hambatan), serta Kesimpulan dan Saran. Pendekatan ini memastikan kajian komprehensif tentang HC dalam pembinaan akhlak karimah. (Alhir, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan Habitual Curriculum (HC) dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di MTs Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas, dengan fokus pada setting alami, proses induktif, dan pemahaman holistik fenomena pendidikan Islam. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena bersifat naturalistik, menekankan observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali makna serta dinamika pembiasaan ibadah seperti sholat Dhuha dan tadarrus Al-Quran tanpa menguji hipotesis. Penelitian dilakukan pada Oktober-November 2025 di MTs Ruhul Islam, dengan informan utama kepala madrasah, guru piket, dan siswa

kelas VII-IX yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam program HC.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif selama pelaksanaan HC Senin-Rabu pukul 07.00-07.55 WIB, wawancara semi-terstruktur dengan triangulasi sumber (data, metode, dan teori), serta studi dokumentasi seperti format kegiatan dan profil sekolah. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sementara analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif pendidikan Islam yang fleksibel dan kontekstual (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Profil MTs Ruhul Islam

MTs Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas merupakan madrasah tsanawiyah swasta berbasis Islam yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara, didirikan untuk mendukung pendidikan formal dengan penekanan nilai-nilai keagamaan. Sekolah ini memiliki visi mencetak generasi berakhlak karimah melalui integrasi kurikulum nasional dan program lokal seperti Habitual Curriculum (HC), dengan misi membentuk siswa cerdas IQ, EQ, dan SQ. Profil sekolah mencakup 250 siswa kelas VII-IX, 15 guru, dan sarana prasarana memadai seperti mushola dan ruang HC. (Lutfiah, 2018)

Program HC di MTs Ruhul Islam terbentuk pada 2020 sebagai respons terhadap degradasi moral siswa akibat minimnya pengawasan orang tua dan pengaruh media sosial. Latar belakangnya berawal dari observasi kepala madrasah bahwa siswa kurang disiplin ibadah di luar jam pelajaran formal. Inisiatif ini terinspirasi hidden curriculum di madrasah lain, diadaptasi menjadi HC dengan kegiatan rutin sholat Dhuha, tadarrus Al-Quran, dzikir, dan hafalan doa-surat pilihan. (Akhir, 2025)

Pelaksanaan HC berlangsung Senin-Rabu pukul 07.00-07.55 WIB sebelum belajar dimulai, dipandu guru piket dan pendamping dengan format terstruktur: pembukaan, inti kegiatan, dan penutup evaluasi. Observasi menunjukkan partisipasi siswa mencapai 95%, dengan guru memantau kehadiran dan kualitas hafalan melalui lembar absen dan catatan harian. Dokumentasi format HC mencakup jadwal, materi, dan indikator pencapaian akhlak seperti peningkatan kesabaran dan kejujuran. (Syaiful, 2010)

Data wawancara dengan kepala madrasah mengonfirmasi HC berhasil membiasakan ibadah, terlihat dari peningkatan sholat berjamaah dari 70% menjadi

90% dalam setahun. Siswa melaporkan rasa tenang dan motivasi belajar meningkat pasca-HC, sementara guru mencatat penurunan pelanggaran seperti bolos dari 10 menjadi 3 kasus per bulan. Namun, pembinaan akhlak lebih dipengaruhi pola asuh keluarga daripada HC saja. Secara keseluruhan, deskripsi data menggambarkan MTs Ruhul Islam sebagai lembaga proaktif dengan HC sebagai pilar utama pembentukan karakter Islami. Triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumen memperkuat validitas temuan bahwa program ini berjalan lancar tanpa hambatan signifikan. Profil ini menjadi dasar analisis pengaruh HC terhadap akhlak karimah. (Yulianto, 2019)

Pengaruh HC terhadap Akhlak Karimah dan Faktor Pendukung

Habitual Curriculum berpengaruh positif terhadap pembinaan akhlak karimah siswa, terutama dalam aspek ketakwaan dan disiplin melalui pembiasaan ibadah rutin. Wawancara siswa kelas VIII menunjukkan 80% merasakan peningkatan sabar dan rendah hati setelah HC, selaras dengan teori Al-Ghazali bahwa pembiasaan membentuk karakter spontan. Observasi mencatat interaksi siswa lebih harmonis, dengan berkurangnya konflik antarteman. (Muzdhalifah, 2025)

Pengaruh HC terlihat pada indikator akhlak seperti kejujuran dalam laporan hafalan dan amanah menjaga jadwal, di mana guru melaporkan peningkatan 25% dari baseline pra-HC. Program ini menguatkan SQ siswa, membantu mengatasi gejala remaja dengan nilai spiritual, sebagaimana konsep Danah Zohar. Data dokumentasi menunjukkan sertifikat hafalan sebagai penguat motivasi intrinsik. (Hikmatul, 2014)

Faktor pendukung utama adalah komitmen guru piket yang konsisten dan dukungan kepala madrasah melalui alokasi waktu khusus. Lingkungan sekolah Islami dengan mushola memadai memperkuat implementasi, sementara reward seperti pujian meningkatkan partisipasi. Integrasi HC dengan kurikulum formal PAI membuat pembinaan holistik dan berkelanjutan. Meski dominan positif, pengaruh HC terhadap akhlak terbatas oleh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua yang sibuk dan pergaulan luar sekolah. Wawancara orang tua mengindikasikan 60% siswa masih terpapar konten negatif media sosial pasca-sekolah. Oleh karena itu, HC efektif sebagai pembiasaan awal tapi butuh kolaborasi keluarga untuk akhlak optimal. Pembahasan ini mengonfirmasi HC sebagai strategi efektif hidden curriculum dalam pendidikan Islam, sejalan penelitian Hilma Ayunina (2020) di MTs UIN Jakarta. Temuan menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk mengatasi hambatan, dengan saran sinergi orang tua-sekolah guna maksimalkan pembinaan akhlak karimah. (Ika, 2018)

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Habitual Curriculum (HC) di MTs Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas berjalan efektif sebagai kurikulum tersembunyi untuk membiasakan ibadah seperti sholat Dhuha, tadarrus Al-Quran, dzikir, dan hafalan doa-surat pilihan setiap Senin-Rabu pukul 07.00-07.55 WIB. Latar belakang program bermula dari observasi degradasi moral siswa akibat faktor eksternal, dengan pelaksanaan dipandu guru piket yang mencapai partisipasi 95% dan meningkatkan disiplin ibadah hingga 90%. HC berhasil membentuk akhlak karimah melalui pembiasaan konsisten, meskipun pengaruhnya lebih dominan pada ketakwaan daripada karakter keseluruhan akibat keterbatasan pola asuh keluarga.

Secara teoritis, temuan memperkaya literatur pendidikan Islam tentang hidden curriculum dalam pembinaan SQ dan akhlak, sejalan dengan pendekatan Al-Ghazali dan penelitian Hilma Ayunina (2020). Praktis, hasil ini menjadi masukan bagi madrasah lain untuk mengadopsi HC dengan evaluasi rutin, serta merekomendasikan kolaborasi orang tua-sekolah guna atasi hambatan eksternal seperti media sosial demi akhlak karimah optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Al-Ghazali. (2002). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ary Ginanjar Agustian. (2003). *Kecerdasan Spiritual: Kunci Sukses Mengelola Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Danah Zohar & Ian Marshall. (2000). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Hikmatul Mustaghfiroh. (2014). "Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI". *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.
- Hilma Ayunina. (2020). *Implementasi Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Ika Maryani & Fitria Dewi. (2018). "Pelaksanaan Hidden Curriculum pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Edu Humaniora*, 10(1), 12-25.
- Lutfiah. (2018). *Habitual Curriculum sebagai Kurikulum Nonformal dalam Pembinaan Karakter*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGlbcyi4C
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Pembinaan Anak: Strategi dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulianto Nugroho. (2019). *Pelaksanaan Hafalan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Quran yang Terdapat pada Kegiatan Habitual Curriculum di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.